ABDIRA Volume 6 Nomor 4 Tahun 2026 Halaman 1486-1492
JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT
Research & Learning in Faculty of Education
ISSN: 2798-0847 (Printed); 2798-4591 (Online)

Penerjemahan Kitab *Tanbihul Ghofilin* dengan menggunakan AI *(Artificial Intellegence) Jamaah* Yayasan Rosiydaturrohmah

Aceng Rahmat[1], Raden Ahmad Barnabas[2], Khambali[3], Ihwan Rahman Bahtiar[4], Siti Jubaidah[5]

Program Studi Pendidikan Bahasa Arab, Universitas Negeri Jakarta
e-mail: aceng.rahmat@unj.ac.id[1], barnabas@unj.ac.id[2], khambali@unj.ac.id[3], ihwanrb@unj.ac.id[4], siti.jubaidah@unj.ac.id[5]

Abstrak

Kompleksitas bahasa Arab klasik menjadi hambatan utama bagi masyarakat awam di Yayasan Rosiydaturrohmah dalam memahami Kitab *Tanbihul Ghofilin*. Pengabdian masyarakat ini bertujuan mengintegrasikan teknologi *Artificial Intelligence* (AI) untuk meningkatkan aksesibilitas dan kemandirian mitra dalam menerjemahkan teks klasik tersebut. Metode pelaksanaan meliputi lima tahap: sosialisasi, pelatihan *prompting* AI, penerapan teknologi (Google Lens dan AI), pendampingan intensif, serta strategi keberlanjutan. Hasil kegiatan menunjukkan transformasi signifikan pada kemampuan digital mitra, di mana proses penerjemahan menjadi lebih cepat, efisien, dan komunikatif tanpa menghilangkan esensi spiritualnya. Kehadiran tenaga ahli dari UNJ berperan krusial sebagai validator untuk menjamin akurasi teologis hasil AI. Disimpulkan bahwa sinergi antara teknologi AI dan verifikasi ahli merupakan solusi efektif dalam mendiseminasikan literatur Islam klasik secara luas di era digital.

Kata Kunci: *Kecerdasan Buatan, Digitalisasi, Kitab Tanbihul Ghofilin, Terjemahan.*

Abstract

The complexity of classical Arabic remains a major obstacle for the lay community at the Rosiydaturrohmah Foundation in understanding the *Tanbihul Ghofilin* book. This community service program aims to integrate Artificial Intelligence (AI) technology to enhance the accessibility and independence of partners in translating these classical texts. The implementation method involves five stages: program socialization, AI prompting training, technology application (Google Lens and AI), intensive mentoring, and sustainability strategies. The results indicate a significant transformation in the partners' digital capabilities, where the translation process became faster, more efficient, and communicative without losing its spiritual essence. The presence of experts from UNJ played a crucial role as validators to ensure the theological accuracy of the AI-generated results. It is concluded that the synergy between AI technology and expert verification is an effective solution for disseminating classical Islamic literature broadly in the digital era.

Kata Kunci: *AI-Artificial Intelligence-, Digitalization, Book of Tanbihul Ghofilin, Translation.*

PENDAHULUAN

Di era digital saat ini, perkembangan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) telah mengubah lanskap kehdupan manusia secara fundamental. Integrasi teknologi dalam bebagai aspek kehidupan semakin masif seiring dengan transisi dari era 4.0 menuju era 5.0. Salah satu pilar utama transformasi ini adalah perkembangan *Artificial Intelligence* (AI) atau kecerdasan buatan. AI bukan lagi sekadar konsep fiksi ilmiah, melainkan telah menjadi bagian integral dari kehidupan sehari-hari, mulai dari asisten virtual hingga sistem rekomendasi cerdas (Nazwa et al. . Dalam bidang akademik, AI memiliki potensi besar untuk berfungsi sebagai asisten yang meningkatkan kualitas pembelajaran secara adaptif (Qomaruzzaman, 2024).

Perkembangan AI yang pesat membuka peluang baru dalam mengakses khazanah intelektual Islam, khususnya kitab-kitab klasik atau "kitab kuning". Salah satu karya yang memiliki urgensi tinggi adalah Kitab *Tanbihul Ghofilin*. Kitab ini mengandung nasihat spiritual mendalam mengenai akhlak terhadap Allah SWT, diri sendiri, keluarga, hingga masyarakat (Makhrus, 2018).Namun, kendala utama dalam memahami kitab ini adalah penggunaan bahasa Arab klasik yang memiliki kompleksitas tinggi, sehingga pesan-pesannya seringkali sulit dijangkau oleh masyarakat awam tanpa pendampingan ahli secara terus-menerus.

Kondisi ini secara nyata ditemukan di Yayasan Rosiydaturrohmah**.** Sebagai institusi yang bergerak dalam pembinaan keagamaan, Yayasan Rosiydaturrohmah memiliki antusiasme tinggi dalam mengkaji literatur keislaman. Namun, keterbatasan akses terhadap terjemahan yang cepat dan kontekstual menjadi hambatan dalam proses transformasi ilmu kepada para anggotanya. Selama ini, pembelajaran masih bergantung pada metode konvensional yang memiliki keterbatasan waktu dan jangkauan distribusi informasi.

Meskipun penelitian terdahulu oleh Hamzah Faris dan Maman Abdurrahman menunjukkan bahwa AI mampu menerjemahkan bahasa Arab ke Indonesia dengan memuaskan (Faris et al., 2023), pemanfaatannya secara praktis untuk membantu mitra seperti Yayasan Rosiydaturrohmah dalam mendalami kitab akhlak belum pernah dilakukan**.** Terdapat celah penelitian antara kecanggihan teknologi AI dengan implementasinya di tingkat yayasan atau majelis taklim yang membutuhkan alat bantu literasi digital yang Oleh karena itu, pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk melakukan digitalisasi dan penerjemahan Kitab *Tanbihul Ghofilin* dengan memanfaatkan potensi AI bagi majlis taklim di Yayasan Rosiydaturrohmah. Melalui program ini, proses penerjemahan diharapkan menjadi lebih efisien tanpa menghilangkan esensi nilai luhurnya. Inovasi ini tidak hanya bertujuan membuka akses pengetahuan, tetapi juga memberdayakan mitra melalui literasi teknologi berbasis nilai-nilai spiritual.

METODE

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Yayasan Rosiydaturrohmah dirancang secara sistematis melalui lima tahapan utama yang saling berkesinambungan. Tahap pertama dimulai dengan Sosialisasi Program, yang bertujuan untuk menyamakan persepsi dan membangun komitmen bersama mitra melalui koordinasi formal dengan pengurus yayasan, diseminasi informasi, serta edukasi dasar mengenai urgensi Kitab Tanbihul Ghofilin dan potensi kecerdasan buatan (AI) dalam menjembatani kendala bahasa, sehingga menghasilkan *roadmap*, jadwal pertemuan, dan identifikasi perangkat yang dibutuhkan. Selanjutnya, program memasuki tahap Pelatihan Program guna meningkatkan kapasitas kognitif mitra melalui workshop tatap muka terkait pengenalan antarmuka AI, pembelajaran literasi AI khusus *prompting* penerjemahan teks keagamaan, serta *expert coaching* pendampingan intensif dari tenaga ahli Universitas Negeri Jakarta (UNJ) agar mitra memiliki pemahaman teoritis dan teknis awal yang matang.

Pada tahap Penerapan Teknologi, implementasi praktis dilakukan menggunakan perangkat keras dan lunak, yang meliputi praktik digitalisasi teks fisik kitab menggunakan Google Lens, translasi cerdas berbasis mesin AI, fasilitasi perangkat gawai seperti tablet atau *smartphone*, serta integrasi materi melalui aksesibilitas *cloud* Google demi mewujudkan keterampilan praktis mitra dalam menghasilkan terjemahan digital secara mandiri. Untuk menjamin kualitas hasil pelaksanaan, tahap Pendampingan dan Evaluasi dijalankan melalui asistensi personal secara individu maupun kelompok, uji kompetensi mandiri dari tahap pemindaian hingga hasil akhir, serta penerapan *feedback loop* berupa angket untuk mengukur kepuasan dan menyempurnakan modul pembelajaran.

Sebagai tahap akhir guna memastikan dampak jangka panjang, program ini menerapkan Keberlanjutan Program melalui kegiatan *Training of Trainer* (ToT) bagi pengurus yayasan agar mampu menjadi instruktur mandiri bagi anggota baru serta memperluas jejaring kolaborasi dengan sekolah di bawah naungan yayasan, sehingga terbentuk sistem pembelajaran mandiri yang berkelanjutan meskipun masa pengabdian utama telah usai.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat telah berhasil dilaksanakan di Yayasan Rosiydaturrohmah dengan melibatkan partisipasi aktif dari para pengurus dan anggota yayasan. Fokus utama kegiatan ini adalah transformasi metode pemahaman Kitab *Tanbihul Ghofilin* dari cara konvensional menuju pemanfaatan teknologi kecerdasan buatan (*Artificial Intelligence*). Adapun hasil yang dapat dirasakan sebagai berikut.

1. Peningkatan Aksesibilitas Literasi Kitab Klasik

Sebelum pelaksanaan program, mitra menghadapi kendala besar dalam memahami Kitab *Tanbihul Ghofilin* karena keterbatasan kemampuan bahasa Arab klasik. Melalui implementasi teknologi AI, kendala tersebut berhasil diatasi.

Penggunaan Google Lens untuk pemindaian teks (OCR) yang dilanjutkan dengan pemrosesan melalui model bahasa besar (LLM) seperti AI, terbukti mampu menghasilkan terjemahan yang tidak hanya akurat secara harfiah, tetapi juga mudah dipahami secara kontekstual. Hasil praktik menunjukkan bahwa mitra kini dapat mengakses pesan-pesan spiritual dalam kitab tersebut, seperti bab mengenai taubat, ikhlas, dan akhlak sosial, secara mandiri. Hal ini menjawab kebutuhan mitra akan literatur keagamaan yang selama ini sulit dijangkau karena hambatan bahasa.



Gambar 1. Pelaksanaan Pelatihan

2. Transformasi Kemampuan Digital Mitra

Salah satu capaian utama dari kegiatan ini adalah peningkatan *digital interest* dan keterampilan teknologi mitra. Berdasarkan hasil observasi selama pelatihan:

- **Tahap Digitalisasi:** Mitra mampu menggunakan perangkat *smartphone* untuk menangkap teks fisik kitab dengan presisi.
- **Tahap Translasi:** Mitra memahami cara memberikan instruksi (*prompting*) kepada AI agar hasil terjemahan sesuai dengan nuansa religius yang diharapkan.
- **Transfer Keahlian:** Yang terpenting, mitra tidak hanya mampu menerjemahkan Kitab *Tanbihul Ghofilin*, tetapi juga memiliki skema berpikir (*framework*) untuk menerapkan metode yang sama pada kitab-kitab klasik lainnya. Hal ini menciptakan dampak bola salju (*snowball effect*) bagi peningkatan literasi keagamaan di yayasan tersebut.

3. Analisis Efektivitas dan Solusi Permasalahan

Kegiatan ini secara langsung menjawab *problem statement* yang diajukan di awal. Perbandingan efektivitas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Perbandingan sebelum dan sesudah pelaksanaan pengabdian

Aspek	**Sebelum Pengabdian**	**Setelah Pengabdian**
Kecepatan	Membutuhkan waktu lama (bergantung pada guru/kiai).	Terjemahan tersedia dalam hitungan detik.
Kemandirian	Ketergantungan tinggi pada ahli bahasa	Mitra mampu membedah makna secara mandiri.
Pemahaman	Terhambat oleh struktur bahasa Arab klasik.	Bahasa Indonesia yang adaptif dan komunikatif.

4. Pembahasan Dampak Spiritual dan Sosial

Penerjemahan Kitab *Tanbihul Ghofilin* berbasis AI ini bukan sekadar inovasi teknis, melainkan upaya penguatan akhlak di lingkungan Yayasan Rosiydaturrohmah. Dengan kemudahan akses terhadap nasihat-nasihat Imam As-Samarqandi, anggota yayasan dapat lebih mudah menginternalisasi nilai-nilai sabar, syukur, dan larangan penyakit hati (ghibah, sombong, dan lain sebagainya) dalam kehidupan sehari-hari. Kehadiran tenaga ahli dari UNJ dalam proses pendampingan memastikan bahwa hasil terjemahan AI tetap berada dalam koridor akidah yang benar. Validasi ini penting untuk menghindari salah tafsir yang sering menjadi risiko dalam penggunaan teknologi otomatis. Secara keseluruhan, program ini telah memberikan solusi integratif yang menggabungkan kecanggihan teknologi masa kini dengan kearifan lokal masa lalu.



Gambar 2. Presentasi Pelatihan

Oleh karena itu, keberhasilan implementasi program pengabdian di Yayasan Rosiydaturrohmah membuktikan bahwa teknologi kecerdasan buatan (*Artificial Intelligence*) dapat berperan sebagai katalisator dalam pelestarian literatur keagamaan klasik. Hasil praktik menunjukkan bahwa penggunaan AI mampu menjembatani hambatan linguistik yang selama ini menjadi kendala utama bagi masyarakat awam dalam mengakses Kitab *Tanbihul Ghofilin*. Hal ini sejalan dengan temuan Martiana dkk (2023) yang menyatakan bahwa model bahasa besar pada AI memiliki efektivitas tinggi dalam menerjemahkan teks bahasa Arab dengan kualitas yang lebih luwes dan tidak kaku secara harfiah dibandingkan alat penerjemah konvensional. Kemampuan AI dalam mengolah bahasa alami (*Natural Language Processing*) memungkinkan pesan-pesan spiritual dalam kitab tersebut tersampaikan dengan diksi yang lebih relevan bagi masyarakat modern (Martiana et al., 2024).

Selain aspek kebahasaan, transformasi media melalui teknologi Google Lens menjadi poin penting dalam digitalisasi teks fisik kitab. Penggunaan alat ini di Yayasan Rosiydaturrohmah terbukti meningkatkan efisiensi waktu karena mitra tidak perlu lagi melakukan pengetikan manual huruf Hijaiyah yang rumit. Fenomena ini didukung oleh penelitian Irma dkk (2025) menyebutkan bahwa integrasi Google Lens dalam pemahaman bahasa Arab memberikan kemudahan aksesibilitas yang luar biasa bagi pengguna pemula, meskipun tetap memerlukan pengawasan manusia untuk meminimalisir kesalahan pemindaian (Rachmayanti

et al., 2025). Hal ini diperkuat oleh argumen dalam artikel Literasi Digital Masyarakat (2025**)** bahwa pendampingan interaktif seperti yang dilakukan tim UNJ sangat krusial dalam membentuk masyarakat yang adaptif terhadap perubahan teknologi (Siska et al., 2025).

Secara lebih luas, pemanfaatan AI dalam pengabdian ini mendorong terciptanya literasi digital keagamaan yang lebih inklusif di lingkungan yayasan. Menurut Supriyanto, di era Society 5.0, AI bukan hanya sekadar alat bantu, melainkan fasilitator yang mampu mempersonalisasi pembelajaran bahasa Arab sesuai dengan kebutuhan penggunanya (Toifah dan Supriyanto et al., 2024). Pengalaman di lapangan menunjukkan bahwa mitra menunjukkan persepsi positif karena merasa mampu membedah makna kitab secara mandiri.

Namun demikian, analisis kritis terhadap hasil pengabdian ini juga menunjukkan adanya tantangan dalam menjaga nuansa spiritual teks tasawuf. Sebagaimana diperingatkan oleh Syarifah, penerjemahan teks religius memiliki tingkat kesulitan tinggi karena harus mampu mentransfer aspek emosional dan akidah, bukan sekadar kata-kata (Syarifah et al., 2025). Oleh karena itu, kehadiran tenaga ahli dari UNJ selama proses pengabdian menjadi pembeda yang signifikan. Peran validator manusia memastikan bahwa hasil terjemahan AI tetap selaras dengan konteks keilmuan Islam yang asli. Dengan demikian, kolaborasi antara kecerdasan buatan dan bimbingan ahli keagamaan menjadi solusi paling ideal untuk mendiseminasikan nilai-nilai dalam Kitab *Tanbihul Ghofilin* kepada masyarakat luas secara cepat namun tetap akurat. Hal ini sejalan dengan penelitian Asnidar yang menegaskan bahwa meskipun AI memiliki kecepatan luar biasa dalam memproses bahasa, teknologi tersebut masih memiliki keterbatasan dalam memahami nuansa spiritual dan istilah teknis *fikih* maupun *tasawuf* yang mendalam (Asnidar et al., 2025). Dengan demikian, kolaborasi antara kecerdasan buatan sebagai alat akselerasi dan bimbingan ahli keagamaan sebagai pemegang otoritas keilmuan menjadi solusi paling ideal. Sinergi ini memungkinkan diseminasi nilai-nilai dalam Kitab *Tanbihul Ghofilin* kepada masyarakat luas dilakukan secara cepat, massal, namun tetap mempertahankan tingkat akurasi dan kesahihan substansi yang tinggi

SIMPULAN

Berdasarkan hasil kegiatan dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa program pengabdian masyarakat di Yayasan Rosiydaturrohmah telah berhasil memberikan solusi integratif terhadap hambatan pemahaman kitab kuning di era digital. Pemanfaatan teknologi AI dan Google Lens terbukti secara signifikan mempercepat proses penerjemahan Kitab *Tanbihul Ghofilin* dari hitungan jam (metode konvensional) menjadi hitungan detik dengan akurasi bahasa yang lebih komunikatif dan adaptif bagi masyarakat awam.

Hasil pembahasan menunjukkan bahwa keberhasilan ini tidak hanya terletak pada kecanggihan teknologi, tetapi pada kolaborasi strategis antara akselerasi digital dan otoritas keilmuan manusia. Peran tenaga ahli dari Universitas Negeri Jakarta sebagai validator memastikan bahwa hasil olahan AI

tetap selaras dengan konteks teologis dan spiritual yang asli. Program ini tidak hanya menghasilkan terjemahan fisik, tetapi juga membangun skema berpikir (*framework*) baru bagi mitra dalam memanfaatkan teknologi untuk kegiatan keagamaan lainnya. Sebagai saran untuk keberlanjutan, diperlukan pelatihan berkala bagi kader yayasan agar mampu mereplikasi metode ini pada kitab-kitab klasik lain, sehingga manfaat program tetap terjaga secara mandiri dan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

Asnidar, A., & Askar, A. (2025). Kecerdasan Buatan dalam Kajian Islam Kontemporer: Peluang, Tantangan, dan Implikasi Etis. *Kajian Islam Dan Integrasi Ilmu Di*, *0*, 341–345. https://jurnal.uindatokarama.ac.id/index.php/kiiies50/article/view/4218%0Ahttps://jurnal.uindatokarama.ac.id/index.php/kiiies50/article/download/4218/2078

Faris, H. (2023). *Analisis Penerjemahan Bahasa Arab Ke Bahasa Indonesia Melalui Artificial Intelligence Chat GPT*. *7*(2), 170–172. https://doi.org/10.36059/978-966-397-345-6-65

Makhrus, Z. A. (2018). *Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Kitab Tanbihul Ghafilin Karya Al-Imam Abu Laits As-Samarqandi*. 32.

Martiana Nurullawasepa1, Nenden Zakiyah Mandani2, Robiah Adawiyah3 Sholahuddin Al Ayyubi4, A. A. A. (2024). AI (Artificial Intelligence) dalam penerjemahan teks Bahasa Arab. *Occidentalism and the Egyptian Novel: Politics, Poetics and Modernity*, *3*, 1–164. https://doi.org/10.5040/9780755646302

Nazwa Salsabila, L., & Muhammad Irwan Padli, N. (2023). Perkembangan Teknologi Informasi dan Dampaknya Pada Masyarakat. *Jurnal Multidisiplin Saintek*, *01*(12), 21–30.

Qomaruzzaman, A. (2024). Artificial Intelligence Sebagai Asisten Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembelajaran. *Mauriduna: Journal of Islamic Studies*, *5*(2), 704–715. https://doi.org/10.37274/mauriduna.v5i2.1282

Rachmayanti, I., Arifin Alatas, M., & Agama Islam Negeri Madura, I. (2025). *ENTITA: Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial dan Ilmu-Ilmu Sosial Transformasi Media Lensatara: Google Lens dalam Pembelajaran Bagi Mahasiswa*. https://doi.org/10.19105/ejpis.v1i.19114

Siska Simamora, & Paska Marto Hasugian. (2025). Pengenalan Artificial Intelligence (Ai) Untuk Meningkatkan Literasi Digital Masyarakat. *Pengabdian Kepada Masyarakat Indonesia SEAN (ABDIMAS SEAN)*, *3*(02), 69–77. https://doi.org/10.58471/abdimassean.v3i02.762

Syarifah Nurul Ma'rifah, Syihabuddin, S., & Rinaldi Supriadi. (2025). Analisis Kualitas Terjemahan dalam Qaṣīdat Al-Burdah: Studi Komparatif antara Terjemahan Abdullah Azzam bin Azlan dan DeepL Translator. *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, Dan Sastra*, *11*(3), 3632–3646. https://doi.org/10.30605/onoma.v11i3.6775

Toifah, N., & Supriyanto. (2024). Efektivitas Penggunaan Artificial Intelligence (Ai) Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Di Era Society 5.0 : Systematic Literature Review. *Lugawiyyat*, 42–54.